

**MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA YANG AKTIF
DAN BERMAKNA MELALUI METODE SAVI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII**

Sasmia Desinta Wulandari¹, Listyaningsih², Harmanto³, Budi Santosa⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
¹sasmiadesinta4@gmail.com, ²listyaningsih@unesa.ac.id

ABSTRACT

Pancasila Education learning at SMP Gedeg Swasta, Mojokerto Regency, was still dominated by lecture based instruction with limited use of media and technology, resulting in monotonous learning, low student motivation, boredom, and limited active participation. This study aimed to examine the effect of the SAVI method, consisting of Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual activities, on the learning motivation and learning outcomes of Grade VIII students in Pancasila Education. This research used a quasi experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 52 students, namely 26 students of class VIII C as the experimental class and 26 students of class VIII D as the control class. Data were collected through multiple choice tests and learning motivation questionnaires administered before and after treatment. The results showed that the application of the SAVI method significantly improved students' learning motivation and learning outcomes. The N-Gain score of learning motivation was 0.55, categorized as moderate, while the N-Gain score of learning outcomes was 0.71, categorized as high. The Independent Sample T-Test using SPSS 27 showed a significance value of < 0.001 for both motivation and learning outcomes. Therefore, the SAVI method can be considered an effective alternative learning method to create more active, interactive, and meaningful Pancasila Education learning.

Keywords: SAVI Method, Learning Motivation, Learning Outcomes, Pancasila Education

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Gedeg Swasta Kabupaten Mojokerto masih didominasi oleh metode ceramah dengan pemanfaatan media dan teknologi yang terbatas, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, menurunkan motivasi, menimbulkan kejenuhan, dan membatasi partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan penerapan metode SAVI yang terdiri atas Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment dengan desain nonequivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa, yaitu kelas VIII C sebanyak 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebanyak 26 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda dan kuesioner motivasi belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui nilai N-

Gain sebesar 0,55 dengan kategori sedang, sedangkan peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui nilai N-Gain sebesar 0,71 dengan kategori tinggi. Hasil uji *Independent Sample T-Test* menggunakan SPSS 27 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ pada motivasi belajar dan hasil belajar. Dengan demikian, metode SAVI dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Metode SAVI, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan dalam membentuk manusia agar mampu berpikir kritis dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat serta bernegara. Pendidikan juga menjadi bagian dalam mewujudkan tujuan bangsa. Proses pendidikan yang tidak berjalan optimal dapat berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (Salsabila *et al.*, 2020). Mutu pembelajaran perlu diperhatikan karena kualitas pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, kompetensi pendidik, maupun kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suncaka, 2023). Selain itu, keterbatasan kapasitas pedagogis guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga dapat menghambat terciptanya proses pembelajaran yang optimal (Sari *et al.*, 2025). Kondisi

tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah

Salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi, dan kondisi kelas. Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan situasi belajar dan karakter siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif (Hasriadi, 2022). Guru juga dituntut menggunakan pendekatan variatif agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Ambarwati *et al.*, 2022). Penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi penting, terutama pada mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai dan konsep yang dipelajari.

Pendidikan Pancasila telah menjadi platform kunci dalam menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan (Wahyudi *et al.*,

2025). Sebagai mata pelajaran wajib, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, serta pemahaman siswa terhadap nilai, norma, dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Gedeg Kabupaten Mojokerto masih menghadapi sejumlah permasalahan, di antaranya dominasi metode ceramah, keterbatasan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, serta rendahnya partisipasi aktif siswa. Ketidaktepatan metode pembelajaran dapat menghambat optimalisasi proses dan hasil belajar siswa, karena metode yang kurang sesuai cenderung membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Jafar, 2021). Kondisi tersebut terkonfirmasi melalui pra-observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025, yang menunjukkan bahwa sebanyak 63,96% siswa kelas VIII belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada Penilaian Sumatif.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya siswa yang pasif selama pembelajaran, kurang

berani bertanya, kurang antusias, serta belum tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan pembelajaran satu arah menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan dalam membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran (Alghifari *et al.*, 2023). Motivasi belajar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran (Yogi Fernando *et al.*, 2024). Selain itu, siswa yang termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung lebih puas dengan capaian yang mereka peroleh (Amina & Listyaningsih, 2025). Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan mengatasi permasalahan tersebut adalah metode SAVI, yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Metode SAVI merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pancaindra dan aspek emosional

siswa selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar berlangsung lebih alami, aktif, dan mudah dipahami oleh berbagai tipe siswa (Nada *et al.*, 2023). Metode SAVI memungkinkan siswa belajar tidak hanya melalui penjelasan guru, tetapi melalui kegiatan menyampaikan pendapat, mempraktikkan, berdiskusi, serta bertanya (Ikhfani & Iffah, 2023).

Pada materi “Peraturan di Negaraku”, metode SAVI dinilai sesuai karena siswa dapat memahami norma dan aturan melalui pengalaman langsung, diskusi, pengamatan, serta pemecahan masalah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode SAVI berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana ditemukan oleh (Alfarizi, 2024) yang memperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian lain oleh (Qadry dan Syahriani, 2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran SAVI memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan peningkatan rata-rata nilai *pretest* dari 18,07 menjadi 83,77 pada *posttest*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan guna menguji perbedaan metode SAVI terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan

Pancasila siswa kelas VIII di SMP Gedeg Swasta Kabupaten Mojokerto. Fokus penelitian pada perbedaan peningkatan motivasi belajar, hasil belajar, serta motivasi dan hasil belajar secara bersamaan setelah diterapkannya metode SAVI. Penelitian ini diharapkan memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yaitu desain yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Desain ini dipilih untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode SAVI dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode ceramah *audio-visual*.

Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Gedeg Kabupaten Mojokerto

dengan subjek siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri atas kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D dengan jumlah keseluruhan 111 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Sampel yang ditetapkan adalah kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Kedua kelas dipilih karena memiliki karakteristik pembelajaran dan kemampuan akademik yang relatif setara. Jumlah sampel penelitian terdiri atas 26 siswa pada kelas eksperimen dan 26 siswa pada kelas kontrol.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan Metode SAVI (X), sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2). Siswa kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan metode SAVI dan siswa kelas VIII D sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah *audio-visual*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan kuesioner. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui soal pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang disusun berdasarkan kisi-kisi sesuai dengan capaian pembelajaran tentang norma dan aturan.

Adapun kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan berpedoman pada kisi-kisi yang mencakup enam indikator motivasi belajar (Hamzah B. Uno, 2016), yaitu: (1) hasrat dan tekad untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) kegiatan yang menarik dalam belajar, (4) harapan dan cita-cita masa depan, (5) penghargaan dalam belajar, serta (6) dukungan dari kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen soal tes dan kuesioner terlebih dahulu diujicobakan dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis seluruh butir soal tes dan pernyataan kuesioner untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Swasta Gedeg Kabupaten Mojokerto menggunakan SPSS 27, diperoleh hasil bahwa instrumen kuesioner motivasi belajar yang terdiri dari 19 butir pernyataan menunjukkan 15 butir dinyatakan valid dan 4 butir tidak valid. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 butir pernyataan valid.

Sementara itu, pada instrumen tes *pretest* yang berjumlah 30 soal, diperoleh 18 soal valid dan 12 soal tidak valid. Pada instrumen tes *posttest*, diperoleh 15 soal yang valid. Oleh karena itu, soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 soal untuk *pretest* maupun *posttest*, serta 15 butir pernyataan pada kuesioner motivasi belajar.

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur motivasi dan hasil belajar siswa. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukurannya relatif tetap atau konsisten meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan SPSS 27.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai reliabilitas instrumen *pretest* hasil belajar sebesar 0,904, instrumen *posttest* hasil belajar sebesar 0,871, dan instrumen kuesioner motivasi belajar sebesar 0,808. Ketiga nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar maupun hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian uji statistik, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji *Independent Sample T-Test*, dan uji N-Gain. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian antara kedua kelompok data. Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menganalisis perbedaan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun uji N-Gain digunakan untuk mengetahui kategori peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Gedeg Kabupaten Mojokerto dengan melibatkan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. SMP Swasta Gedeg merupakan lembaga pendidikan swasta jenjang menengah pertama yang berlokasi di Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada 30 Juni 1973 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 291/PP/PMU/6310/76 dan berkembang atas dukungan masyarakat sekitar. Pada tahun pelajaran 2025/2026, SMP Swasta Gedeg memiliki 244 siswa yang terbagi dalam 9 rombongan belajar. Visi sekolah adalah "Terwujudnya Generasi Cendekia", yang diarahkan pada pembentukan siswa yang cerdas, aktif, dan kreatif, serta didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten dan proses pembelajaran yang inovatif.

SMP Swasta Gedeg memiliki misi untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan; mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional; menghasilkan lulusan yang

berkualitas; menyediakan sarana dan prasarana yang memadai; serta menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Dalam menunjang kegiatan pembelajaran, sekolah dilengkapi berbagai fasilitas, antara lain ruang kelas, musala, lapangan olahraga, laboratorium musik, laboratorium komputer, LCD, dan proyektor.

Tahapan penelitian diawali dengan pengurusan izin lokasi pada 26 Mei 2025, dilanjutkan dengan permohonan izin kepada kepala sekolah, pelaksanaan uji coba instrumen, dan pengiriman surat izin penelitian secara resmi. Penelitian dilaksanakan pada 5 hingga 24 Januari 2026 melalui empat kali pertemuan, di mana masing-masing kelompok memperoleh dua kali pertemuan dengan durasi 80 menit setiap pertemuan.

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilakukan validasi perangkat pembelajaran oleh ahli modul dan ahli materi guna memastikan kelayakan modul ajar yang digunakan, baik dari aspek isi, ketepatan materi, maupun kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Validasi oleh ahli modul menghasilkan skor

rata-rata sebesar 3,93 dengan kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa dalam modul telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan mampu mendukung pelaksanaan penelitian secara optimal. Sementara itu, validasi oleh ahli materi menghasilkan skor rata-rata sebesar 3,73 dengan kategori layak, yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, kemudahan bahasa, serta keterpaduan penyajian. Dengan demikian, seluruh perangkat pembelajaran yang digunakan telah memenuhi standar kelayakan dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VIII SMP Swasta Gedeg Kabupaten Mojokerto. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode SAVI dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan

metode ceramah *audio-visual*. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengetahui kondisi awal motivasi dan hasil belajar siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas kembali diberikan *posttest* untuk mengukur peningkatan yang terjadi setelah pemberian perlakuan.

Berdasarkan data statistik deskriptif, rata-rata skor motivasi belajar kelas kontrol meningkat dari 38,12 menjadi 44,31, sedangkan kelas eksperimen meningkat lebih signifikan dari 39,04 menjadi 59,00. Pada hasil belajar, rata-rata skor kelas kontrol meningkat dari 52,04 menjadi 64,88, sementara kelas eksperimen meningkat dari 51,50 menjadi 84,88. Peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode SAVI lebih efektif dalam meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa dibandingkan metode ceramah berbantuan audio-visual.

**Tabel 1 Rata Rata Pretest dan Posttest
Motivasi Belajar dan Hasil Belajar**

Aspek	Kelas	Pretest	Posttest
Motivasi Belajar	Kontrol	38,12	44,31
Motivasi Belajar	Eksperimen	39,04	59,00
Hasil Belajar	Kontrol	52,04	64,88
Hasil Belajar	Eksperimen	51,50	84,88

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Pada motivasi belajar, selisih peningkatan kelas eksperimen mencapai 19,96, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 6,19. Pada hasil belajar, kelas eksperimen meningkat sebesar 33,38, sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 12,84. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode SAVI mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah *audio-visual*.

Hasil uji N-Gain turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan peningkatan yang lebih baik pada kelas eksperimen. Pada motivasi belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,55 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,16 dengan kategori rendah. Pada hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,71 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol

memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,28 dengan kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa metode SAVI tidak hanya berdampak pada peningkatan antusiasme dan keaktifan siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila

Tabel 2 Hasil N-Gain Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Aspek yang Diukur	Kelas Kontrol	Kategori	Kelas Eksperimen	Kategori
Motivasi Belajar	0,16	Rendah	0,55	Sedang
Hasil Belajar	0,28	Rendah	0,71	Tinggi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varian data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Setelah kedua syarat tersebut terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi *2-tailed* $< 0,001$ pada motivasi belajar maupun hasil belajar. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga

H₀₁, H₀₂, dan H₀₃ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode SAVI dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah berbantuan *audio-visual*.

Penerapan metode SAVI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Gedeg Kabupaten Mojokerto. Metode SAVI melibatkan siswa secara aktif melalui empat unsur, yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Siswa tidak sekadar mendengarkan penjelasan, tetapi juga bergerak, berdiskusi, mengamati media visual, dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi norma dan aturan. Keterlibatan tersebut menjadikan suasana belajar lebih menarik, tidak monoton, serta mampu membangun antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar terjadi karena metode SAVI memberikan pengalaman belajar yang

lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Pada unsur somatis, siswa dilibatkan dalam aktivitas fisik seperti *role play* dan permainan pembelajaran yang berkaitan dengan ketaatan serta pelanggaran aturan. Aktivitas ini membantu siswa memahami makna aturan secara lebih mendalam karena mereka mengalami langsung situasi yang sedang dipelajari. Pada unsur auditori, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat, sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan interaktif. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih keberanian siswa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Unsur visual dalam metode SAVI membantu siswa memahami materi melalui gambar, tayangan, dan media pembelajaran yang lebih konkret. Materi Pendidikan Pancasila yang berkaitan dengan norma, aturan, dan perilaku sosial menjadi lebih mudah dipahami ketika siswa dapat menyaksikan contoh secara langsung melalui media visual. Sementara itu, unsur intelektual mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui analisis kasus dan pemecahan masalah.

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep norma dan aturan secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis alasan, akibat, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode SAVI juga terbukti mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terjadi karena proses pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mendorong pemahaman melalui pengalaman langsung. Pada materi "Peraturan di Negeraku", siswa diarahkan untuk mengaitkan materi dengan contoh nyata, seperti perilaku menaati aturan di sekolah, tertib dalam antrean, tidak melanggar tata tertib, serta memahami akibat dari pelanggaran norma. Pendekatan pembelajaran seperti ini menjadikan konsep Pendidikan Pancasila lebih bermakna dan lebih mudah dipahami serta diingat oleh siswa.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori konstruktivisme Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Hapudin, 2021). Pembelajaran yang berpusat pada interaksi siswa dengan

lingkungannya terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman yang bermakna (Wardani et al., 2023). Keterkaitan antara metode SAVI dan teori Vygotsky terlihat melalui empat konsep utama berikut.

Pertama, konsep sosiokultural menekankan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar. Dalam penerapan metode SAVI, hal ini terwujud melalui kegiatan diskusi kelompok dan aktivitas fisik yang mendorong siswa saling bertukar pendapat, memperbaiki pemahaman bersama, dan mencapai kesepakatan. Interaksi aktif tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman materi sehingga hasil belajar turut meningkat.

Kedua, konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menggambarkan jarak antara kemampuan aktual siswa dengan kemampuan potensial yang dapat dicapai melalui bantuan pihak yang lebih kompeten. Dalam penelitian ini, ZPD terlihat ketika siswa yang awalnya kesulitan memahami materi norma dan aturan secara mandiri, secara bertahap mampu memahaminya melalui bimbingan guru dan diskusi kelompok.

Keberhasilan melewati zona ini menumbuhkan kepercayaan diri dan kepuasan belajar yang pada gilirannya memperkuat motivasi sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, *scaffolding* sebagai bentuk bantuan sementara dari guru maupun teman sebaya berperan penting dalam membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan memberikan arahan, pertanyaan pemantik, dan contoh kontekstual. Sementara itu, dalam diskusi kelompok, siswa yang lebih memahami materi turut membantu temannya. Proses ini membuat siswa merasa didukung dan lebih percaya diri, sehingga motivasi dan hasil belajar meningkat secara bersamaan.

Keempat, konsep bahasa dan pemikiran menegaskan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan sarana mengorganisasi dan mengembangkan pikiran. Melalui aspek auditori dan intelektual dalam metode SAVI, siswa aktif berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menyampaikan pendapat. Kemampuan siswa dalam

menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri mencerminkan pemahaman yang mendalam, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, keseluruhan tahapan teori Vygotsky yang terintegrasi dalam metode SAVI secara terpadu berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VIII SMP Gedeg Swasta Kabupaten Mojokerto.

Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode SAVI mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian (Muhsin, 2020) menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar melalui suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Penelitian (Sahman Alfarizi, 2024) juga menunjukkan bahwa metode SAVI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena siswa lebih aktif dalam memahami materi melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian (Qadry dan Syahrani, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran SAVI mampu meningkatkan hasil belajar melalui

kegiatan yang melibatkan berbagai gaya belajar siswa.

Dengan demikian, metode SAVI dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang relevan untuk Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Materi Pendidikan Pancasila tidak cukup diajarkan melalui ceramah, karena siswa perlu memahami nilai, norma, dan aturan melalui pengalaman belajar yang nyata. Melalui perpaduan unsur somatis, auditori, visual, dan intelektual, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, metode SAVI dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa kelas VIII SMP Gedeg Swasta Kabupaten Mojokerto.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode SAVI berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas VIII SMP Gedeg Swasta Kabupaten Mojokerto. Metode SAVI mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna karena melibatkan unsur

somatis, auditori, visual, dan intelektual. Melalui kegiatan bergerak, berdiskusi, mengamati, dan memecahkan masalah, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, serta lebih mudah memahami materi "Peraturan di Negaraku".

Sebagai saran, guru dapat menggunakan metode SAVI sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan metode SAVI pada materi, jenjang, atau mata pelajaran lain agar efektivitasnya dapat dikaji secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. S. (2024). *Pengaruh penggunaan metode pembelajaran somatic, auditory, visualisation, intellectually (SAVI) terhadap hasil belajar IPS kelas VIII MTs Riyadlatul 'Ulum tahun pelajaran 2023/2024*.
- Alghifari, L. M. M., Harmanto, & Achmad, Z. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Global Education Trends*, 1(2), 76–82. <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.43>

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Cohen, J. (1992). A power primer. *Psychological Bulletin*, 112(1), 155–159.
- Didit,dkk. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. Eureka Media Aksara, Januari 2024 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hapudin, M. S. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Predanamedia Group. Aplikasi EPerpusdikbud.
- Hasriadi, H. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Ikhfani, N. N., & Iffah, J. D. N. (2023). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Somatic Auditori Visual Intelektual (SAVI) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jombang. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 5(1), 275–284.
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Karunia Rahayu Nur Amina, & Listyaningsih. (2025). Utilization Of "Kahoot" As Assessment Media In Pancasila Education Subject To Improve Motivation And Learning Outcomes Of Students Of Class X SMA Hang Tuah 4 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 13(3), 245–254. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v13n3.p245-254>
- Meier, D. (2004). *The accelerated learning handbook*: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan (R. Astuti, Trans.). Kaifa.
- Muhsin, A. (2020). Implementasi metode SAVI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Mojoagung Jombang. *Dinamika*, 5(1), 1–10.
- Nada, Z., Sitepu, J. M., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Secanggang. *Jurnal*, 4(2), 2723–5459.
- Qadry, I. K., & Syahrani. (2023). Pengaruh pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 955–964.

- <https://doi.org/10.59004/metta.v1i5.300>
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., & Saputra, R. (2020). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era disrupsi. *Jurnal*, 03(01), 104–112.
- Sari, B. I., Habibah, S. M., Harmanto, H., Listyaningsih, L., Usmi, R., & Santosa, B. (2025). Pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan pendekatan deep learning di Lab School Unesa. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1531–1537.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 02(03), 36–49.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, H. H. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (J. Junseinanto, Ed.; Cet. ke-14). Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Wahyudi, Sari, B. I., Sari, M. M. K., H.P., I. P. M., Warsono, Wijaya, R., Santosa, B., Kurniawan, I. D., Suprianto, E., & Ariningtyas, S. A. P. (2025). Civic education and bullying: Strengthening the civic disposition in preventing bullying in junior high schools. *Educational, Cultural and Psychological Studies (ECPS)*, 32.
- <https://doi.org/10.7358/ecps-2025-032-wahy>
- Wardani, I. R., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>